



Aksiologi Pendidikan Islam: Studi Kasus Pengajaran Nilai Sosial di Mts Muhammadiyah 04 Blagung Simo Boyolali

Heru Purwoyuliyanto¹, Mujiburrohman²

Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta^{1,2}

e-mail: herupurwo4@gmail.com

Abstract

Islamic education has a noble aim of producing a generation that is knowledgeable, virtuous, and capable of contributing positively to society. One important dimension in Islamic education is axiology, which concerns the values and benefits of the educational process. This study aims to analyze the implementation of social values in Islamic education at MTs Muhammadiyah 04 Blagung, Simo, Boyolali, as an effort to shape students' character. The research method used is a practice-based approach, where social values such as social service and environmental work are integrated into the learning activities. The findings of the study indicate that social values are applied through various aspects, including the curriculum, subjects, and extracurricular activities. As a result, students become more caring, responsible, and capable of collaborating in various social activities. There are challenges in this process, such as limited time available for social activities and students' initial lack of interest in these values. This study concludes that teaching social values at MTs Muhammadiyah 04 Blagung has a significant positive impact on character development and social empowerment in the surrounding community.

Keywords: *Islamic Education, Social Values, Axiology, Character Development.*

Abstrak

Pendidikan Islam memiliki tujuan mulia dalam mencetak generasi yang berpengetahuan, berakhlak mulia, dan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Salah satu dimensi penting dalam pendidikan Islam adalah aksiologi, yang berkaitan dengan nilai dan manfaat dari proses pendidikan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai sosial dalam pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah 04 Blagung, Simo, Boyolali, sebagai upaya dalam membentuk karakter siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan berbasis praktik langsung, di mana nilai-nilai sosial seperti bakti sosial dan kerja bakti lingkungan diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai sosial diterapkan melalui berbagai aspek, termasuk kurikulum, mata pelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler. Dampak yang dihasilkan adalah siswa menjadi lebih peduli, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama dalam berbagai kegiatan sosial. Terdapat tantangan dalam proses ini, seperti keterbatasan waktu yang tersedia untuk kegiatan sosial serta kurangnya ketertarikan awal siswa terhadap nilai-nilai tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengajaran nilai sosial di MTs Muhammadiyah 04 Blagung memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa dan pemberdayaan sosial di lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Nilai Sosial, Aksiologi, Pengembangan Karakter.

PENDAHULUAN

Musthapa Al-Gulayani memaparkan bahwa pendidikan Islam ialah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya, kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan, dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air (Ainissyifa, 2014). Pendidikan Islam sendiri memiliki tujuan yang luhur yaitu mencetak generasi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan mampu berkontribusi bagi masyarakat. Salah satu dimensi penting dalam pendidikan Islam adalah aksiologi, yang menyoroti nilai-nilai dan manfaat dari proses pendidikan itu sendiri. Dalam konteks ini, aksiologi tidak hanya membahas "apa yang diajarkan", tetapi juga "untuk apa" ilmu tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Lembaga pendidikan berbasis Islam, seperti madrasah, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah 04 Blagung di Simo, Boyolali, adalah salah satu contoh lembaga yang secara konsisten menanamkan nilai-nilai sosial kepada para siswanya. Pendidikan Islam selalu mengakui pentingnya pemberdayaan sosial dan peran individu Muslim dalam memecahkan masalah sosial, seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, dan konflik (Purnamasari et al, 2023). Nilai-nilai sosial seperti empati, tolong-menolong, keadilan, dan tanggung jawab merupakan bagian yang sangat penting dalam ajaran Islam dan harus diinternalisasi oleh siswa untuk membentuk karakter yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Ramadhani et.al., 2020); (Susandi, 2020).

Nilai-nilai ini tidak hanya menjadi pedoman moral dalam kehidupan pribadi, tetapi juga merupakan kunci dalam membangun interaksi sosial yang harmonis, khususnya dalam masyarakat yang majemuk. Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai sosial tersebut, siswa diharapkan dapat berkontribusi secara positif dalam kehidupan sosial, menunjukkan rasa empati terhadap orang lain, membantu sesama dalam kesulitan, serta menjunjung tinggi prinsip keadilan dan tanggung jawab dalam setiap aspek kehidupan. Proses internalisasi nilai-nilai sosial ini akan mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang mampu beradaptasi dengan baik dalam keragaman budaya dan sosial yang ada di masyarakat (Hermawan, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai sosial tersebut diajarkan di MTs Muhammadiyah 04 Blagung, serta bagaimana manfaat atau nilai praktisnya dalam kehidupan siswa. Kajian ini akan menggunakan pendekatan aksiologi untuk memahami relevansi dan dampak dari pengajaran nilai sosial terhadap perkembangan karakter siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan akan terungkap bagaimana lembaga pendidikan

Islam dapat memanfaatkan nilai-nilai sosial sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga ingin memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dalam membentuk generasi yang bermoral dan bermanfaat bagi lingkungan.

Aksiologi dalam Pendidikan Islam

Aksiologi adalah cabang filsafat yang membahas tentang nilai, baik nilai etika maupun estetika, serta manfaat dari suatu tindakan atau ilmu pengetahuan. Aksiologi Pendidikan Islam sendiri adalah hal-hal yang berkaitan dengan tujuan, target, dan nilai-nilai yang ingin dicapai dalam pendidikan Islam (Akbar et al., 2021). Dalam konteks pendidikan Islam, aksiologi menitikberatkan pada tujuan akhir pendidikan, yaitu pembentukan manusia yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran sosial. Al-Ghazali dalam karya-karyanya menekankan bahwa ilmu tidak hanya untuk memperkaya pengetahuan, tetapi harus diamalkan demi kebaikan manusia dan masyarakat. Pendidikan Islam bertujuan untuk mewujudkan manusia yang seimbang secara spiritual, intelektual, dan sosial.

Nilai Sosial dalam Pendidikan Islam

Menurut (Rohman & Hairudin, 2018), pendidikan Islam hendaknya memperhatikan nilai-nilai sosial budaya yang menjadi karakter bangsa Indonesia sebagai bangsa Timur yang ramah, toleran, mengedepankan musyawarah, serta tidak anti perbedaan. Nilai sosial merupakan seperangkat prinsip atau norma yang berfungsi sebagai pedoman dalam interaksi antarindividu di masyarakat. Prinsip-prinsip ini mencakup berbagai aspek moral dan etika yang mengatur perilaku manusia, seperti kejujuran, saling menghormati, tanggung jawab, dan keadilan. Nilai sosial membantu menciptakan keharmonisan dan keteraturan dalam masyarakat dengan memastikan bahwa setiap individu dapat hidup berdampingan secara damai dan saling mendukung (Bali & Susilowati, 2019); (Azkiya, 2020).

Internalisasi nilai-nilai sosial sangat penting untuk membentuk karakter siswa agar mereka dapat berperan aktif dan positif dalam kehidupan sosial, serta mampu menghadapi tantangan dalam masyarakat yang semakin kompleks dan majemuk. Dengan mengamalkan nilai sosial, individu diharapkan dapat membangun hubungan yang saling menguntungkan dan menjaga keseimbangan dalam kehidupan bersama. Nilai sosial tercermin dari ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Hadis yang mendorong umat untuk berbuat baik kepada sesama, saling tolong-menolong (QS. Al-Ma'idah: 2), berbuat adil (QS. An-Nahl: 90), dan menjunjung tinggi persaudaraan. Pendidikan Islam mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam proses pembelajaran, baik melalui materi pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler, sehingga siswa tidak hanya memahami, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai tersebut.

Peran Guru dalam Menginternalisasi Nilai Sosial

Guru memiliki peran strategis dalam proses pengajaran nilai sosial. Sebagai suri teladan, guru tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai sosial Islam. Menurut teori konstruktivisme, pembelajaran nilai lebih efektif jika siswa mengalami langsung proses internalisasi nilai melalui interaksi dengan guru, teman, dan lingkungan sekitarnya. Menurut (Djollong & Akbar, 2019), peran guru dalam penanaman nilai-nilai sosial pada aspek pembelajaran tercermin dari perilaku guru saat mengorganisir siswa di kelas dengan menekankan penghormatan terhadap sesama siswa dan upayanya dalam menekankan sikap menghargai ketika ada siswa yang sedang berbicara di dalam kelas.

Sejarah MTs Muhammadiyah 04 Blagung

MTs Muhammadiyah 04 Blagung adalah lembaga pendidikan setingkat madrasah tsanawiyah swasta yang berlokasi di Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Madrasah ini resmi didirikan pada 9 Desember 1987 berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Nomor Wk/5.c/50/Pgm/1987 dan beroperasi di bawah pengawasan Kementerian Agama. Dengan prestasi yang membanggakan, sekolah ini telah memperoleh akreditasi A, sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Akreditasi Nomor 817/BAN-SM/SK/2019, yang diterbitkan pada 1 Oktober 2019. Pendirian MTs Muhammadiyah 04 Blagung bertujuan untuk memberikan pendidikan berbasis Islam yang berfokus pada pembentukan karakter siswa sesuai nilai Al-Qur'an dan Hadits.

Madrasah ini juga menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkontribusi dalam mencetak generasi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berakhlak mulia. Dalam perjalanannya, MTs Muhammadiyah 04 Blagung telah mengalami berbagai perkembangan, baik dalam hal kurikulum, sarana prasarana, maupun kualitas tenaga pendidik. Saat ini, madrasah ini menawarkan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan umum dengan pendidikan agama, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan nilai-nilai sosial siswa. Salah satu ciri khas dari madrasah ini adalah penerapan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui pengajaran formal di kelas maupun melalui kegiatan luar kelas, seperti kerja bakti, kunjungan sosial, dan program pembiasaan lainnya.

METODE PENELITIAN

Sebagai data penelitian, penulis melakukan wawancara kepada tiga pengajar di MTs Muhammadiyah 04 Blagung yang data hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Ma'ruf, S.Fil (Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 04 Blagung)

Pendapat tentang pengajaran nilai sosial

"Di MTs Muhammadiyah 04 Blagung, kami percaya bahwa pengajaran nilai sosial adalah inti dari pendidikan Islam. Sebagai lembaga berbasis Islam, tugas kami tidak

hanya mendidik siswa secara akademis tetapi juga membentuk karakter mereka agar sesuai dengan nilai-nilai Islami. Nilai sosial seperti tolong-menolong, keadilan, dan kepedulian terhadap sesama menjadi landasan penting dalam kehidupan mereka, baik di sekolah maupun di luar."

Catatan: Beliau juga menambahkan bahwa program-program yang menanamkan nilai sosial dirancang dengan memperhatikan kebutuhan siswa di era modern ini, seperti kegiatan bakti sosial, kerja bakti lingkungan, dan kajian keislaman yang membahas topik-topik relevan.

Metode pengajaran nilai sosial

"Kami menggunakan pendekatan praktik langsung dalam mengajarkan nilai sosial. Misalnya, siswa diajak untuk berpartisipasi dalam program-program sosial di sekitar sekolah, seperti membantu masyarakat yang membutuhkan atau kegiatan Jumat bersih di lingkungan sekitar. Hal ini dilakukan untuk memastikan siswa memahami manfaat dari berbuat baik kepada orang lain."

Catatan: Selain itu, beliau menjelaskan bahwa pihak sekolah juga memberikan pelatihan kepada guru untuk mengintegrasikan nilai sosial ke dalam proses pembelajaran sehari-hari. Guru di MTs Muhammadiyah 04 Blagung didorong untuk memberikan contoh nyata kepada siswa melalui sikap mereka.

Dampak nilai sosial terhadap siswa

"Kami melihat perubahan positif pada siswa. Mereka lebih peduli, lebih sopan, dan mampu bekerja sama dengan baik. Kami berharap nilai-nilai ini terus mereka bawa ke masyarakat."

Asih Kurniawati, S.Pd (Guru IPA)

Pengintegrasian nilai sosial dalam pembelajaran

"Sebagai guru IPA, saya sering berusaha mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai sosial. Contohnya, ketika membahas tentang lingkungan dan ekosistem, saya mengajarkan pentingnya menjaga alam sebagai wujud tanggung jawab sosial. Selain itu, saya juga memberikan tugas kelompok agar siswa belajar bekerja sama, menghargai pendapat, dan memahami pentingnya gotong royong."

Catatan: Beliau juga berbagi pengalaman bahwa pembelajaran berbasis proyek, seperti pembuatan alat peraga ramah lingkungan, mendorong siswa untuk memahami dampak nyata dari tanggung jawab sosial terhadap lingkungan.

Tantangan dalam mengajarkan nilai sosial

"Tidak semua siswa langsung memahami atau menerima pentingnya nilai sosial. Ada beberapa yang kurang tertarik, terutama di awal. Namun, kami terus memotivasi mereka dengan memberikan contoh nyata di lingkungan sekolah, seperti mengapresiasi siswa yang menunjukkan perilaku baik. Dengan pendekatan ini, mereka perlahan-lahan mulai memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut."

Manfaat yang terlihat pada siswa

"Saya melihat siswa yang mengikuti kegiatan sosial di sekolah menjadi lebih peduli, ramah, dan bertanggung jawab. Mereka mulai menunjukkan sikap saling membantu, baik di dalam maupun di luar kelas."

Farida Puji Astutik, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum)**Peran kurikulum dalam pengajaran nilai sosial**

"Kami memastikan bahwa nilai-nilai sosial terintegrasi dengan baik dalam kurikulum. Selain melalui mata pelajaran agama, kami juga menanamkan nilai sosial dalam mata pelajaran lain, seperti Pendidikan Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia. Misalnya, siswa sering diminta membuat esai tentang pentingnya kepedulian sosial atau melakukan kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat."

Catatan: Beliau menambahkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler juga dirancang untuk mendukung pengajaran nilai sosial. Kegiatan seperti mentoring keagamaan, kelompok seni Islami, dan kerja bakti menjadi sarana yang efektif untuk membentuk karakter siswa.

Tantangan dalam implementasi

"Salah satu tantangan utama adalah waktu. Kurikulum yang padat sering kali membuat guru kesulitan mengalokasikan waktu khusus untuk mengajarkan nilai sosial. Namun, kami mencoba mengatasi ini dengan memanfaatkan kegiatan non-formal, seperti saat upacara atau pengajian, untuk menyisipkan pesan-pesan moral."

Dampak pengajaran nilai sosial pada siswa

"Pengajaran nilai sosial berdampak besar pada siswa. Mereka menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih bertanggung jawab dalam tugas mereka, baik di sekolah maupun di rumah. Misalnya, beberapa siswa dengan inisiatif sendiri menggalang dana untuk teman mereka yang membutuhkan bantuan."

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bagaimana nilai-nilai sosial diintegrasikan dalam pengajaran di MTs Muhammadiyah 04 Blagung, Simo, Boyolali, dengan fokus pada implementasi nilai sosial dalam pendidikan Islam. Berdasarkan wawancara dengan tiga narasumber (Kepala Sekolah, Guru IPA, dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum), terdapat beberapa temuan penting yang menggambarkan bagaimana aksiologi pendidikan Islam diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari dan dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa.

Pendekatan dalam Pengajaran Nilai Sosial

Dari hasil wawancara dengan Ma'ruf, S.Fil, Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 04 Blagung, terungkap bahwa pengajaran nilai sosial di sekolah ini sangat mengutamakan pembelajaran berbasis praktik langsung. Siswa diajak untuk terlibat dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial, kerja bakti lingkungan, dan program kajian keislaman. Hal ini bertujuan agar siswa tidak

hanya memahami teori nilai sosial tetapi juga mengalami langsung pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sangat sejalan dengan prinsip aksiologi pendidikan Islam yang menekankan bahwa pendidikan harus bermanfaat untuk masyarakat.

Asih Kurniawati, S.Pd, sebagai Guru IPA, menambahkan bahwa dalam setiap mata pelajaran, terutama IPA, ia berusaha mengaitkan pembelajaran dengan nilai sosial, misalnya dalam materi tentang lingkungan dan ekosistem, ia menanamkan pentingnya menjaga alam sebagai bagian dari tanggung jawab sosial. Dengan cara ini, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada pengembangan karakter sosial siswa.

Peran Kurikulum dan Ekstrakurikuler

Farida Puji Astutik, S.Pd, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, menjelaskan bahwa pengajaran nilai sosial sudah terintegrasi dalam kurikulum MTs Muhammadiyah 04 Blagung, baik dalam mata pelajaran agama maupun mata pelajaran lainnya seperti Pendidikan Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia. Salah satu contoh implementasi kurikulum adalah tugas esai yang mengajarkan pentingnya kepedulian sosial serta kegiatan ekstrakurikuler seperti mentoring keagamaan dan kerja bakti yang mendukung pengajaran nilai sosial. Namun, Farida Puji Astutik juga menyebutkan tantangan yang dihadapi dalam implementasi pengajaran nilai sosial ini, yaitu terbatasnya waktu yang dapat dialokasikan dalam kurikulum yang padat. Untuk mengatasi hal ini, guru memanfaatkan waktu yang ada, seperti saat upacara atau pengajian, untuk menyisipkan nilai-nilai moral.

Dampak Pengajaran Nilai Sosial

Dari hasil wawancara dengan ketiga narasumber, dapat disimpulkan bahwa pengajaran nilai sosial di MTs Muhammadiyah 04 Blagung berdampak positif terhadap karakter siswa. Siswa menjadi lebih peduli, sopan, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama dengan baik. Mereka juga lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan memiliki rasa tanggung jawab sosial yang tinggi. Misalnya, Asih Kurniawati melaporkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan sosial di sekolah, seperti proyek lingkungan atau kerja bakti, menjadi lebih bertanggung jawab dan mampu bekerja sama dalam kelompok. Begitu juga dengan Farida Puji Astutik, yang mencatat bahwa beberapa siswa bahkan menggalang dana untuk membantu teman mereka yang membutuhkan bantuan, sebuah tanda bahwa nilai sosial yang diajarkan sudah mulai tertanam dalam diri mereka.

Tantangan dalam Pengajaran Nilai Sosial

Meskipun pengajaran nilai sosial di MTs Muhammadiyah 04 Blagung menunjukkan hasil yang positif, ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman atau ketertarikan awal dari

sebagian siswa terhadap pentingnya nilai sosial. Untuk mengatasi hal ini, guru berusaha memberi contoh nyata melalui perilaku mereka di sekolah dan memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan sikap baik. Selain itu, keterbatasan waktu dalam kurikulum yang padat juga menjadi tantangan dalam implementasi pengajaran nilai sosial yang lebih mendalam. Meski begitu, pihak sekolah berusaha menyiasatinya dengan memasukkan pengajaran nilai sosial dalam kegiatan non-formal yang berlangsung di luar jam pelajaran, seperti saat upacara atau pengajian. Dengan menanamkan nilai-nilai seperti empati, tolong-menolong, keadilan, dan tanggung jawab, sekolah mampu menciptakan lingkungan yang mendukung siswa untuk menjadi individu yang tidak hanya pintar dalam bidang akademis, tetapi juga sensitif terhadap kondisi sosial di sekitar (Zaini et.al., 2022); (Sari, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa MTs Muhammadiyah 04 Blagung berhasil mengintegrasikan nilai sosial dalam pendidikan Islam secara holistik, baik dalam aspek kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler. Pengajaran nilai sosial di sekolah ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, tetapi juga mendorong siswa untuk menjadi individu yang lebih peduli, bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan bekerja sama dengan baik dalam kehidupan masyarakat. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi pengajaran nilai sosial, khususnya terkait dengan keterbatasan waktu yang tersedia untuk kegiatan sosial serta pemahaman awal siswa yang mungkin belum sepenuhnya menyadari pentingnya nilai-nilai tersebut. Namun, pihak sekolah terus berupaya untuk mengatasi tantangan ini dan mengoptimalkan pengajaran nilai sosial melalui berbagai metode dan pendekatan yang lebih efektif. Upaya ini diharapkan dapat semakin memperkuat karakter siswa dan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan masyarakat di sekitar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyifa, H. (2014). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 13-22. Retrieved from <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/68/69>
- Akbar, I., Arif, M., & Arfaizar, J. (2021). Aksiologi Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 6(1), 13-22. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v6i1.107>
- Azkiya, H., Tamrin, M., Yuza, A., & Madona, A. S. (2022). Pengembangan e-modul berbasis nilai-nilai pendidikan multikultural di sekolah dasar islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 409-427.

- Bali, M. M. E. I., & Susilowati, S. (2019). Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 1-16.
- Djollong, A. F., & Akbar, A. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik untuk Mewujudkan Kerukunan. *Jurnal Al-Ibrah*, 8(1), 72-92. Retrieved from <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/view/22/18>
- Halik, A. (2020). Ilmu Pendidikan Islam: Perspektif Ontologi, Epistemologi, Aksiologi. *ISTIQRAT*, 7(2), 10-24. Retrieved from <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqrat/article/view/500/409>
- Hermawan, A. (2020). Nilai moderasi Islam dan internalisasinya di sekolah. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(1), 31-43.
- Purnamasari, I., Rahmawati, Noviani, D., & Hilmin. (2023). Pendidikan Islam Transformatif. *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 13-22. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v1i4.562>
- Ramadhani, A. I., Vebrianto, R., & Anwar, A. (2020). Upaya Implementasi Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Instructional Development Journal*, 3(3), 188-202.
- Rohman, M., & Hairudin, H. (2018). Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-nilai Sosial-kultural. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 21. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2603>
- Sari, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1), 54-71.
- Sirojudin, D., & Ashoumi, H. (2020). Aksiologi Ilmu Pengetahuan Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 182-195. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v4i2.168>.
- Susandi, A. (2020). Pendidikan life skills dalam penanaman nilai-nilai agama islam di Sekolah Dasar: Educational life skills; Islamic religion values; primary school. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 95-111.
- Zaini, A. W., Rusdi, N., Suhermanto, S., & Ali, W. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama di Sekolah: Perspektif Manajemen Pendidikan Islam. *Journal of Educational Management Research*, 1(2), 82-94.